Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS
Volume 1, No 2 – April 2023
e-ISSN : 29863104

PENCEGAHAN PERILAKU BULLYING PADA ANAK DENGAN PENINGKATAN PENGETAHUAN MELALUI SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN TERHADAP ANAK KELURAHAN BENTIRING PERMAI

Muhammad Akbar[1], Rhendy Sugiyanto[2], Andre Darmaramadhan[3], Mirra Sri Wahyuni[4]*
[1,2,3,4]Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia
*mirrasriwahyuni@umb.ac.id

Received: 29-3- 2023	Revised: 7-4-2023	Approved:11-4-2023

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu wadah bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dari Perguruan Tinggi kepada masyarakat. KKN diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam masyarakat dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada di dalam desa tersebut. Salah satu permasalahan yang banyak terjadi dalam masyarakat terutama remaja adalah Bullying, perilaku Bullying merupakan Tindakan seseorang atau sekelompok orang yang menyebabkan orang lain merasa teraniyaya, terintimidasi, ketakutan, dan korban tidak berdaya untuk mencegah perilaku tersebut. Perilaku Bullying banyak terjadi dikalangan remaja, sama halnya dengan lokasi penulis melakukan kegiatan KKN yaitu di Kelurahan Bentiring Permai Kota Bengkulu masih banyak sekali terjadi kasus Bullying. Oleh karena itu penulis dan tim melakukan sosialisasi mengenai Perilaku Bullying kepada anak-anak di Kelurahan Bentiring Permai, kegiatan ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi kepada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 08 Kota Bengkulu, serta dilakukan dengan mengumpulkan anak-anak remaja yang ada di RT 21 kelurahan Bentiring Permai Kegiatan ini dilaksanakan dengan harapan dengan bertambahnya pengetahuan mengenai perilaku Bullying akan dapat mengurangi kasus Bullying yang terjadi di masyarakat.

Kata Kunci : *Perilaku Bullying, Bullying pada anak*

PENDAHULUAN

Permasalahan *Bullying* memang merupakan permasalahan yang sudah menjadi rahasia umum dan bukan permasalahan baru dikalangan masyarakat. Perilaku *Bullying* di Indonesia menjadi salah satu masalah yang belum teratasi. Tingginya angka kejadian *Bullying* khususnya pada remaja memberika dampak negative seperti penurunan prestasi akademik karena gangguan konsentrasi belajar, harga diri rendah, depresi yang bisa berakhir dengan keinginan untuk bunuh diri.

Menurut Wolke & Lereya dalam penelitian (Waliyanti et al., 2018), Perilaku *Bullying* merupakan Tindakan seseorang atau sekelompok orang yang menyebabkan orang lain merasa teraniyaya, terintimidasi, ketakutan, dan korban

tidak berdaya untuk mencegah perilaku tersebut. Mengutip dari penelitian (Waliyanti et al., 2018) Indonesia merupakan negara yang menduduki peringkat pertama dalam kejadian *Bullying* di sekolah dengan persentase mencapai 83%.

Kasus *Bullying* bisa terjadi dikarenakan banyak factor salah satu factor penyebabnya adalah pola asuh orang tua terhadap anak, pola asuh orang tua terhadap anak bisa mempengaruhi kepribadian dari anak dimasa depan, oleh karena itu pola asuh orang tua sangat mempengaruhi dalam pembentukan kepribadian serta perilaku pada anak jika perilaku pola asuk pada anak kurang baik maka perilaku anak akan menjadi tidak baik juga.(Ihzario et al., n.d.)

Dampak perilaku *Bullying* pada korban dapat mempengaruhi individu korban hingga masa dewasa mereka dampak yang dirasakan bisa berupa dampak psikologgis dan fisik. *Bullying* jelas berdampak buruk bagi korban sehingga penanganan pada korban dianggap penting selain itu pemberian pengetahuan kepada anak-anak akan sangat membantu untuk pencegahan terjadinya perilaku *Bullying*.

Perilaku *Bullying* ini harus segera dihilangkan karena dampak yang disebabkan dapat memiliki efek yang sangat serius bagi korban baik itu untuk jangka pendek maupun jangka Panjang. Seperti dalam jangka pendek perilaku *Bullying* ini dapat menyebabkan luka fisik akibat kekerasan fisik yang diterima korban, menimbulkan perasaan yang tidak aman seperti tidak berani untuk bersekolah ditempat yang sama dengan pelaku atau bahkan sampai tidak berani untuk keluar rumah dan bertemu teman-teman sebayanya, sedangkan jangka panjangnya korban dapat mengalami masalah emosional dan perasaan rendah diri, susah bersosialisasi, depresi dan bahkan bisa sampai menimbulkan perasaan ingin mengakhiri hidup sendiri.

Pada kasus-kasus terjadinya *Bullying* seluruh elemen masyarakat dan sekolah dapat menjadi tempat anak-anak korban *Bullying* untuk mencurahkan semua keluh kesahnya. Seperti pada orang tua dapat memberikan dukungan untuk anak-anak yang menjadi korban dan sekolah khususnya pada program layanan bimbingan konseling dapat memberikan bimbingan kepada anak-anak dalam pencegahan perilaku *Bullying*. Karena yang dirasakan pada saat ini adalah sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi anak menimba ilmu serta membantu pembentukan karakter individu yang positif akan tetapi pada nyatanya menjadi tempat tumbuhnya praktek-praktek *Bullying*.

Mengutip dari (Wibowo et al., 2021) pemberian layanan BK yang kurang optimal menyebabkan masih maraknya kasus-kasus *Bullying* yang terjadi dilingkungan sekolah, para remaja menjadi tidak bisa mengontrol dirinya, tidak tepat dalam pengambilan keputusan, tidak bisa mengorganisasikan dirinya dengan keadaan yang terjadi, dan tidak mempunyai kepekaan terhadap norma dan perilaku yang ada didalam masyarakat. Perilaku *Bullying* ini sering kali bukan dikarenakan oleh adanya konfik antara korban dan pelaku akan tetapi disebabkan oleh perasaan superior, memiliki perasaan bahwa ia memiliki hak untuk menyakiti, menghina dan mengendalikan orang lain yang dianggap lebih lemah yang dimiliki pelaku.

Salah satu bentuk *Bullying* yang banyak dilakukan adalah pengeroyokan yang dilakukan oleh salah satu kelompok kepada korbannya sebagai bentuk main hakim

sendiri dalam menyelesaikan masalah atau pertikaian yang terjadi hal ini banyak ditemukan dikalangan pelajar. Selain bentuk serangan fisik *Bullying* dapat juga dilakukan dengan mengejek, memaki, menghakimi dan menggosipi orang lain dikarenakan mereka berbeda dengan para pelaku seperti korban yang mengalami cacat fisik, atau bahkan kondisi keluarga korban juga dapat menjadi bahan pelaku dalam melakukan Tindakan *Bullying* terhadap korbannya. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata kali ini bermaksud untuk memberikan pemahaman yang lebih kepada anak-anak remaja mengenai perilaku *Bullying* dan dampaknya sehingga anak-anak akan memahami bahayanya dari perilaku *Bullying* ini dan dapat mencegah terjadinya perilaku *Bullying* disekitar mereka serta diharapkan anak-anak ini akan mampu menjadi teman dan memberikan penanganan terhadap para korban *Bullying* sehingga mereka dapat melupakan dampak yang mereka hadapi dan Kembali bermasyarakat dengan baik.

Dampak *Bullying* tidak hanya dirasakan dilingkungan sekolah saja, pada lingkungan rumah juga sering kali terdapat kasus-kasus *Bullying*. Salah satu tempat yang masih banyak terdapat kasus *Bullying* pada anak adalah didaerah Kelurahan Bentiring Permai, Kota Bengkulu.

Setelah melakukan observasi pada daerah kelurahan bentiring permai dengan mengamati kondisi lapangan dan melakukan beberapa wawancara kepada masyarakat setempat, didapatkan kondisi umum masyarakat khususnya pada Rt 21 yang merupakan lokasi dilakukannya pengabdian ini adalah rata-rata masyarakat berprofesi sebagai buruh dengan tingkat ekonomi menengah kebawah, dengan mayoritas anak anak remaja usia sekolah.

Setelah melihat kondisi umum daerah lokasi pengabdian didapatkan masih banyaknya kasus *Bullying* yang dilakukan oleh anak-anak kepada teman-teman sebayanya. Baik itu *Bullying* yang berupa serangan psikologi seperti ejekan ataupun yang bersifat fisik seperti perkelahian. Dengan kondisi ini mengetahui dari pemaparan masyarakat setempat masih belum ada kegiatan seperti halnya penyuluhan mengenai perilaku *Bullying* kepda masyarakat sehingga dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman mengenai perilaku *Bullying* menjadi salah satu penyebab masih maraknya terjadi kasus *Bullying* pada anak-anak remaja di kelurahan Bentiring Permai, dari apa yang ditemui penulis dan tim didapatkan bahwa pada kelurahan Bentiring Permai terdapat 3 sekolah dasar dan belum memiliki SMP dan SMA, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas yang ada adalah di kelurahan yang bertetangga sehingga mayoritas masyarakat bentiting Permai bersekolah di sekolah ini salah satu SMA yang paling mudah diakses adalah SMA Negeri 08 yang bertempat di kelurahan Pematang Gubernur yaitu tepat bersebelahan dengan Kelurahan Bentiring Permai. Dengan ini penulis dan tim sepakat untuk memberikan sosialisasi mengenai perilaku *Bullying* pertama dilakukan kepada anak-anak di SMA Negeri 08 kota Bengkulu dikarenakan menurut penulis hal ini akan memudahkan dalam memberikan penyuluhan dan akan lebih tepat sasaran. Selain itu penulis juga melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada anak-anak RT 21 dengan memberikan pengetahuan mengenai Perilaku *Bullying*, dampak, dan pencegahan serta penanganan bagi korban.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengambdian kepada masyarakat dalam rangka Kuliah Kerja nyata ini akan dilakukan pada 2 tempat pertama dilakukan di SMA Negeri 08 kota Bengkulu pada tanggal 21 september 2022 dan tempat kedua adalah di RT 21 kelurahan Bentiring Permai yang bertempat di Sekretariat Kelompok 112 KKN Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang dilaksanakan pada tanggal 8 september 2022. Dengan target siswa sekolah menengah atas negeri 8 kota Bengkulu dan anak-anak remaja yang tinggal di RT 21 kelurahan Bentiring Permai, kegiatan dilaksanakan dengan tiga tahap tahap pertama adalah persiapan yang kedua penyampaian materi dan terakhir adalah evaluasi hasil, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Kegiatan dilakukan dengan 3 tahapan yaitu :

1. Persiapan
2. Penyampaian materi
3. Evaluasi hasil

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 1.

Tahapan proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat "sosialisasi perilaku bullying"

Tahapan	Kegiatan
1. persiapan	• Kegiatan observasi awal • Pengamatan terhadap lingkunagn sekitar • Melakukan wawancara dengan masyarakat dan tokoh masyarakat sekitar • Proses penyiapan materi sosialisasi • Persiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan sosialisasi.
2. Penyampaian materi sosialisasi	• Pemberian materi mengenai perilaku bullying, penyebab, pencegahan dan penanganan bagi korban kepada anak-anak yang tinggal di lingkungan RT 21 Kelurahan Bentiring Permai Kota Bengkulu • Pemberian Materi mengenai Perilaku Bullying, penyebab, dampak, pencegahan dan penanganan bagi korban bullying kepada siswa/siswi SMA Negeri 08 Kota Bengkulu.
3. Evaluasi hasil kegiatan	• Melakukan evaluasi kegiatan • Mengamati dampak yang ditimbulkan setelah dilakukan kegiatan sosialisasi • Mengamati hasil yang diterima oleh peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi • Mengamati kendala yang terjadi dalam proses kegiatan yang dilakukan • Menemukan solusi yang tepat dalam menghadapi kendala yang dialami • Melihat persepsi masyarakat terhadap dilakukannya kegiatan sosialisasi mengenai perilaku bullying pada anak.

1. Persiapan

Pada tahapan ini dilakukan observasi awal dengan melihat langsung kondisi lokasi dan melakukan beberapa wawancara kepada masyarakat guna menentukan kondisi lapangan dan permasalahan yang menjadi objek pengabdian, serta pada tahapan persiapan ini dilakukan penentuan solusi dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemukan. Selanjutnya juga dilakukan persiapan materi yang akan disampaikan kepada target pengabdian.

2. Penyampaian materi
   Penyampaian materi dilakukan kepada 2 target, target pertama adalah siswa/siswi SMAN 08 kota Bengkulu dan yang kedua adalah remaja yang tinggal di RT 21 Kelurahan Bentiring Permai.
   Adapun kegiatan yang dilakukan adalah :
   a. Melakukan sosialisasi kepada remaja yang ada dilingkungan RT 21 kelurahan Bentiring Permai mengenai perilaku *Bullying* dampak serta penanganan bagi korban *Bullying* yang dilaksanakan di Sekretariat kelompok 112 KKN Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
   b. Melakukan sosialisasi kepada siswa/siswi SMAN 08 kota Bengkulu mengenai perilaku *Bullying* dampak serta penanganan bagi korban *Bullying* yang dilaksanakan di salah satu kelas pada tanggal 21 September 2022.
3. Evaluasi Hasil
   Tahapan ketiga kegiatan adalah melakukan evaluasi hasil kegiatan dengan cara melakukan observasi dengan melihat keadaan langsung lokasi serta melakukan wawancara kepada masyarakat yang sudah mengikuti kegiatan dan mencari tahu apakah terdapat kendala dalam penerapan materi yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan KKN, mahasiswa diharapkan dapat menerapkan ilmu yang sudah diperolah kepada kegiatan bermasyarakat guna membantu meningkatkan dan membangun daerah khususnya lokasi mahasiswa melaksanakan kegiatan KKN. Selama melaksanakan kegiatan KKN di Kelurahan Bentiring Permai Kota Bengkulu penulis mendapati masih banyak sekali terjadi kasus *Bullying* yang terjadi di masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya edukasi mengenai perilaku *Bullying* yang didapat oleh anak-anak in baik itu di rumah maupun sekolah.

Perilaku *Bullying* merupakan Tindakan seseorang atau sekelompok orang yang menyebabkan orang lain merasa teraniyaya, terintimidasi, ketakutan, dan korban tidak berdaya untuk mencegah perilaku tersebut. Perilaku ini dapat disebabkan karena perasaan superior dari pelaku terhadap korbannya, perasaan bahwa pelaku lebih kuat, lebih hebat dan korban yang tidak layak untuk dihormati. Dengan perasaan seperti ini pelaku bisa melakukan Tindakan *Bullying* kepada teman-temannya baik itu bersifat fisik atau ferbal.

Setelah melihat kondisi di RT 21 masih banyak sekali terdapat perilaku *Bullying* yang dilakukan oleh anak anak remaja disana. Perilaku *Bullying* yang terjadi terutama adalah perilaku *Bullying* Verbal yang dilakukan dalam bentuk

menghina sebagai contoh memberikan julukan yang tidak disukai korban atau bahkan menjadikan kekurangan korban sebagai bentuk ejekan yang dianggap oleh pelaku hanya sekedar bermain-main.

Perilaku *Bullying* ini akan memberikan dampak negative bagi korban, perilaku *Bullying* verbal ini dapat berdampak pada Kesehatan mental korban yang meliputi rasa marah yang meluap-luap,depresi, rasa rendah diri, kualitas tidur menurun,nafsu makan menurun bahkan keinginan untuk menyakiti diri sendiri hingga bunuh diri.(Wibowo et al., 2021)

Kegiatan penggabdian ini dilaksanakan 2 kali yaitu pada tanggal 8 dan 21 September 2022 yang dilaksanakan di Sekretariat Kelompok 112 KKN Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan di SMAN 08 kota Bengkulu dengan menyampaikan materi dan memberikan contoh kepada target mengenai perilaku *Bullying* baik di sekolah maupun masyarakat.

Pada kegiatan pengabdian ini dilakukan 3 tahapan kegiatan yang pertama adalah kegiatan persiapan pada kegiatan ini penulis melakukan sesi observasi dan pengamatan terhadap lokasi kegiatan selain itu penulis dan tim juga melakukan wawancara kepada tokoh masyarakat dan masyarakat yang tinggal dilokasi kegiatan pada tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran umum dari masyarakat sekitar lokasi kegiatan guna menentukan permasalahan yang timbul dan solusi yang dihadirkan guna mengatasi permasalahan yang ada. Pada sesi ini penulis mendapati bahwa permasalahan *Bullying* masih kerap kali terjadi di kalangan remaja tidak terkecuali pada RT 21 kelurahan Bentiring Permai. Perilaku *Bullying* yang banyak terjadi adalah *Bullying* dalam bentuk verbal seperti menghina, mengejek dan mengolok-olok korban selain itu *Bullying* yang menyerang fisik secara langsung juga masih terdapat di sini contoh yang paling banyak terjadi adalah perkelahian, dalam kasus ini didapatkan penyebab utamanya adalah perasaan menjadi yang terhebat dan terkuat yang ingin dicapai oleh pelaku sehingga sering kali terjadi perkelahian dengan maksud untuk menunjukan bahwa dirinya adalah yang terkuat didaerah tersebut.

Kasus *Bullying* tidak hanya terjadi dilingkungan masyarakat, akan tetapi yang menjadi tempat tumbuhnya perilaku *Bullying* ini adalah sekolah yang mana seharusnya menjadi tempat anak untuk menuntut ilmu dan mengembangkan kepribadian yang positif. Pada sekolah tidak dapat dipungkiri bahwa banyak sekali terjadi kasus-kasus *Bullying* yang terjadi hal ini dapat disebabkan karena pola asuh orang tua dirumah, kondisi masyarakat dan lingkungan tempat tinggal bahkan kurang optimalnya layanan yang diberikan oleh BK yang ada di sekolah dapat menyebabkan berbagai kasus *Bullying* timbul disekolah. Setelah melihat permasalahan yang timbul dalam masyarakat ini penulis dan tim membuat program dengan memberikan sosialisasi kepada anak-anak remaja ini mengenai perilaku *Bullying* dengan harapan dapat mencegah terjadinya perilaku *Bullying* kedepannya dan memberikan pemahaman mengenai cara-cara penanganan pada korban *Bullying* sehingga nantinya mereka dapat Kembali bersosialisasi dengan nyaman dimasyarakat.

Kegiatan observasi yang dilakukan di daerah kegiatan pengabdian. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung didaerah kegiatan serta melakukan wawancara kepada masyarakat dan tokoh masyarakat

setempat dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran umum dari masyarakat setempat.

Gambar 1. Kegiatan menemui tokoh masyarakat yaitu ketua RT 21 guna mencari tahu kondisi umum masyarakat sekitar tempat kegiatan dilaksanakan

Setelah menemukan permasalahan yang masih banyak terjadi di lingkungan masyarakat pada lokasi kegiatan pengabdian dilaksanakan penulis dan tim mencari solusi yang tepat guna mengatasi permasalahan yang ada, setelah sepakat penulis dan tim mengajukan untuk memberikan sosialisasi mengenai pencegahan perilaku bullying pada anak. Hal ini disetujui oleh pihak masyarakat dan ditentukan bahwa kegiatan akan dilaksanakan di dua tempat secretariat kelompok 112 KKN Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan SMAN 08 kota Bengkulu.

Permasalahan dan solusi ditemukan selanjutnya penulis dan tim bergerak dalam menyiapkan materi yang akan disampaikan pada saat kegiatan sosialisasi, selain itu penulis dan tim juga mulai menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat kegiatan dilaksanakan seperti infokus, laptop sebagai media menampilkan materi pada saat sosialisasi.

Tahapan kedua adalah penyampaian materi kepada anak-anak remaja mengenai perilaku *Bullying*, kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 8 September yang berlokasi di sekretariat kelompok 112 KKN Universitas Muhammadiyah Bengkulu dengan target anak-anak remaja yang tinggal di wilayah RT 21 kelurahan Bentiring Permai.

Gambar 2. kegiatan memberikan sosialisasi mengenai perilaku bullying kepada anak-anak RT 21 yang berlokasi di Sekretariat Kelompok 112 KKN UMB Tahun 2022

Kegiatan dilaksanakan pada sore hari setelah anak-anak ini pulang dari kegiatan sekolah, penyampaian materi dilakukan secara lisan dengan bantuan media papan tulis sebagai tempat untuk memberikan contoh perilaku *Bullying* dan dampak yang ditimbulkan, kegiatan dilaksanakan kurang lebih 2 jam yang dimulai dari pemberian materi, dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang dilakukan oleh tim dan anak-anak remaja RT 21 Kelurahan Bentiring Permai.

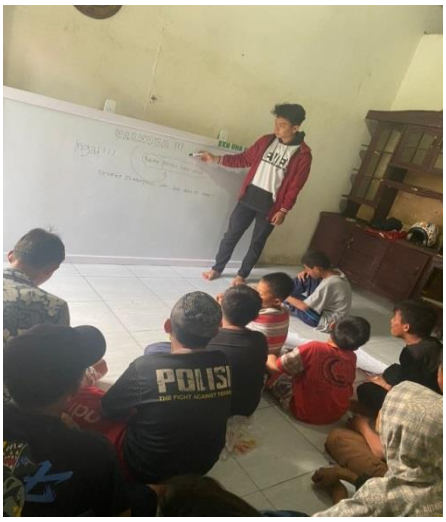

Gambar 3. Kegiatan penyampaian dampak-dampak yang dapat diakibatkan dari perilaku bullying kepada anak-anak RT 21 Kelurahan Bentiring Permai

Kegiatan dilaksanakan dengan antusias yang tinggi dari anak-anak remaja RT 21, mereka mengaku mereka banyak sekali melihat perilaku *Bullying* yang dilakukan di sekolah maupun dilingkungan tempat tinggal mereka bahkan diantara mereka ada yang mengaku pernah menjadi korban dari perilaku *Bullying* yang dilakukan temannya.

Kegiatan kedua dilaksanakan di SMAN 08 kota Bengkulu yang dilakukan di kelas 12 ips 1, pada tanggal 21 September 2022. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menyampaikan materi secara lisan dengan bantuan proyektor untuk menampilkan materi. Pada sesi ini juga ditampilkan beberapa video mengenai perilaku *Bullying* yang diharapkan dapat menggugah hati para remaja untuk tidak melakukan Tindakan *Bullying* yang dapat menyebabkan dampak negative bagi korbannya.

Gambar 4. Penyampaian materi perilaku bullying di SMA Negeri 08 Kota Bengkulu

Pada kegiatan kali ini, siswa-siswi yang menjadi target dalam kegiatan sangat bersemangat dalam mendengarkan penyampaian materi, dengan aktif melakukan tanya jawab selama kegiatan sosialisasi dilaksanakan.

Gambar 5. Kegiatan penyampaian materi pada siswa-siswi SMA Negeri 08 Kota Bengkulu

Para siswa siswi ini juga sangat senang dengan diadakanya kegiatan sosialisasi ini, setelah bertanya kepada salah satu siswi seusai kegiatan dilaksanakan penulis mendapati bahwa siswi tersebut mengaku bahwa setelah kegiatan ini dilaksanakan dia menjadi lebih tahu mengenai bagaimana cara dalam menghadapi korban dari bullying ini disebutkan bahwa salah satu teman dari siswi ini menjadi salah satu korban dari perilaku bullying.

Gambar 6. Sesi foto bersama setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan bersama siswa siswi kelas XII IPS SMA Negeri 08 Kota Bengkulu

Tahap terakhir adalah evaluasi, pada tahapan ini dilakukan observasi untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan setelah kegiatan. Dari hasil yang diperoleh selama melaksanakan kegiatan didapatkan bahwa, masyarakat terutama orang tua bagi anak-anak remaja yang mengikuti kegiatan mengharapkan kegiatan seperti ini dapat dilakukan lebih banyak lagi, mereka menganggap dengan diadakannya kegiatan seperti ini akan memberikan dampak yang positif bagi anak-anak remaja RT 21, mereka mengaku bahwa kegiatan sosialisasi seperti ini belum pernah

dilaksanakan disini dan mereka berharap kedepannya target tidak hanya kepada anak-anak remaja akan tetapi melibatkan mereka sebagai orang tua. Karena dengan memiliki pemahaman yang lebih dalam hal ini *Bullying* kepada orang tua diharapkan dapat memberikan orang tua dari remaja ini pengetahuan dan pemahaman bagaimana pola asuh yang baik sehingga anak-anak ini tidak akan memiliki perilaku *Bullying*.

Mengamati dari perilaku anak-anak di daerah dilakukannya kegiatan belum terlalu tampak perubahan yang dirasakan sehabis kegiatan dilakukan, akan tetapi ada kalanya beberapa anak akan menegur teman-temannya yang mengucapkan kata-kata kasar terhadap salah satu temannya yang lain. Dari perilaku ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi ini berdampak positif bagi perilaku anak-anak khususnya pada RT 21 sesuai dengan yang dikatakan oleh warga masyarakat yang ada disekitar.

Selain kegiatan sosialisasi yang dilakukan penulis dan tim terus melakukan bimbingan dan arahan kepada anak-anak di RT 21 mengenai perilaku bullying selama kegiatan KKN berlangsung, yang penulis harap bahwa kegiatan ini akan terus berlanjut guna mengurangi perilaku bullying pada anak di masyarakat.

KESIMPULAN

Perilaku *Bullying* adalah sebuah fenomena yang terjadi disemua kalangan, khususnya adalah pada remaja. Perilaku *Bullying* paling banyak terjadi dilingkungan sekolah, perilaku *Bullying* yang paling banyak ditemui adalah perilaku *Bullying* verbal dengan mengejek, mencemooh dan memberikan julukan yang tidak disukai oleh korban, sedangkan perilaku *Bullying* yang menyerang fisik secara langsung didapati adalah perkelahian sesama remaja seperti pengeroyokan yang dilakukan satu kelompok kepada korban dengan alasan menyelesaikan masalah dengan korban.

Perilaku *Bullying* ini akan menimbulkan dampak negative pada korban seperti Kesehatan mental yang terganggu seperti perasasan marah, depresi, perasaan rendah diri, cemas, bahkan sampai dengan keinginan untuk menyakiti diri sendiri hingga bunuh diri. Selain itu untuk perilaku seperti perkelahian, pengeroyokan kepada korban dapat mengakibatkan luka fisik sampai dengan kecacatan yang akan bertahan selamanya dan hal ini akan mengganggu masa depan dari korban.

Penyebab dari terjadinya perilaku *Bullying* ini banyak sekali seperti perasaan inferior pelaku yang ingin dilihat sebagai orang yang paling kuat, ataupun hanya untuk mencari perhatian dari orang lain beberapa hal ini dapat terjadi karena beberapa hal seperti pola asuh yang salah dari orang tua dirumah, ataupun pengaruh lingkungan pergaulan dari pelaku.

Dari beberapa penjelasan sebelumnya penulis berharap kepada orang tua untuk memperhatikan pola asuh anak dikarenakan pola asuh berpengaruh sekali kepada kepribadian anak dimasa depan. Oleh karena itu jika pola asuh yang salah diterapkan akan memberikan kepribadian yang negative kepada anak salah satunya adalah perilaku *Bullying*.

Fenomena *Bullying* antara remaja memang perlu diperhatikan lebih lanjut dari alasan pelaku menlakukan Tindakan *Bullying* itu sendiri apakah terjadi

masalah antara pelaku dan korban sehingga tidak bisa diselesaikan secara baik baik, atau terjadi karena faktor lingkungan pelaku yang membuat perilaku *Bullying* melekat didalam diri pelaku itu sendiri. Untuk menindak lanjuti perilaku *Bullying* tersebut diharapkan sekolah khususnya Guru BK harus bisa membimbing pelaku agar tidak mengulang kesalahan yang sudah diperbuat. Agar pelaku menyadari bahwa tindakannya salah, sebagai konselor atau Guru BK harus bisa memberikan contoh yang baik dan dapat diterima oleh pelaku tersebut. Lalu untuk korban perilaku *Bullying*, harus diperhatikan kondisi mental dan diberikan kegiatan-kegiatan positif yang dapat membuat kondisi korban menjadi membaik.

DAFTAR PUSTAKA

Ihzario, M., Akbar, I., & Fatah, M. Z. (n.d.). *HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER ORANG TUA DENGAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA*. http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM

Waliyanti, E., Kamilah, F., Fitriansyah, R. R., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., & Kesehatan, I. (2018). Fenomena Perilaku *Bullying* pada Remaja di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*•, *2*(1).

Wibowo, H., Fijriani, F., & Krisnanda, V. D. (2021). Fenomena perilaku *Bullying* di sekolah. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, *1*(2), 157–166. https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.5888